

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Latar Belakang Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus

Pondok pesantren Al-Amin merupakan pondok yang mempunyai ciri khas Tafaqquh Fiddin dan sebagai lembaga Dakwah Center di Kabupaten Kudus.¹ Pondok pesantren Al-Amin mulai berdiri pada tahun 1990, didirikan dan diasuh oleh KH. Adnan Kasogi. Sistem pengelolaan pondok pesantren Al-Amin menganut menegemen “*Tradisionan*” dengan figur seorang Kyai yang artinya segala kebijakan dan keputusan dikonsultasikan dan mendapat persetujuan pengasuh.² Struktur pengorganisasian pondok pesantren Al-Amin yaitu pengasuh, pembina, dan pengurus pondok pesantren.

Santri pondok pesantren ini pada awalnya dihuni oleh santri yang hanya mengaji di pondok saja, dengan berjalannya waktu pondok pesantren Al-Amin sekarang didominasi dengan santri yang juga seorang mahasiswa karena pondok pesantren ini lokasinya berdekatan dengan perguruan-perguruan tinggi.³

Pendidikan kepesantrenan pondok pesantren Al-Amin adalah pengajian salafiyah dengan menggunakan kitab kuning dengan sistem pengajaran klasikal seperti diskusi dan musyawarah. Kemudian penunjang dengan ngaji bandongan yang langsung dari pengasuh pondok pesantren pada waktu yang sudah ditentukan.⁴ Dalam kegiatan pengajian tidak ada perbedaan antara santri dengan santri mahasiswa, semua santri diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok. Apabila waktu pengajian bersamaan dengan waktu

¹ KH. Adnan Kasogi, S.Pdi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara pengasuh pondok pesantren Al-Amin, transkrip.

² KH. Adnan Kasogi, S.Pdi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara pengasuh pondok pesantren Al-Amin, transkrip.

³ KH. Adnan Kasogi, S.Pdi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara pengasuh pondok pesantren Al-Amin, transkrip.

⁴ KH. Adnan Kasogi, S.Pdi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara pengasuh pondok pesantren Al-Amin, transkrip.

perkuliahan, santri dipersilahkan untuk tidak mengikuti pengajian.⁵

2. Jadwal Kegiatan Pengajian di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus⁶

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al Amin

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Sasaran
1	Senin	04.30-05.00 WIB	Sholat subuh berjamaah	Semua santri
		05.00-06.00 WIB	Ngaji kitab Jami'us Shoghir	
		10.00-11.30 WIB	Ngaji kitab Fawaidul Janiyyah	
		11.30-12.00 WIB	Sholat jamaah dhuhur	
		15.00-15.30 WIB	Sholat jamaah ashar	
		16.30-17.00 WIB	Ngaji kitab Imrithi	
		18.00-19.30 WIB	1. Sholat jamaah maghrib 2. Ngaji Qur'an binnadhor 3. Sholat jamaah isya'	
	20.00-21.30 WIB	Ngaji kitab Tanqikhul Qaul		
2	Selasa	04.30-05.00 WIB	Sholat subuh berjamaah	Semua santri
		05.00-06.00 WIB	Ngaji kitab Jami'us Shoghir	
		10.00-11.30 WIB	Ngaji kitab Fawaidul Janiyyah	
		11.30-12.00 WIB	Sholat jamaah dhuhur	
		15.00-15.30 WIB	Sholat jamaah ashar	
		16.30-17.00 WIB	Ngaji kitab Imrithi	
		18.00-19.30 WIB	1. Sholat jamaah maghrib 2. Ngaji Qur'an binnadhor 3. Sholat jamaah isya'	
	20.00-21.30 WIB	Musyawarah		
3	Rabu	04.30-05.00 WIB	Sholat subuh berjamaah	Semua santri
		05.00-06.00 WIB	Ngaji kitab Jami'us Shoghir	
		10.00-11.30 WIB	Ngaji kitab Fawaidul Janiyyah	
		11.30-12.00 WIB	Sholat jamaah dhuhur	

⁵ KH. Adnan Kasogi, S.Pdi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara pengasuh pondok pesantren Al-Amin, transkrip.

⁶ Data Pondok Pesantren, "Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus" (24 Maret 2022).

		15.00-15.30 WIB	Sholat jamaah ashar	
		16.30-17.00 WIB	Ngaji kitab Imrithi	
		18.00-19.30 WIB	1. Sholat jamaah maghrib 2. Ngaji Qur'an binnadhoh 3. Sholat jamaah isya'	
		20.00-21.30 WIB	Ngaji kitab Tafsir Jalalain	
4	Kamis	04.30-05.00 WIB	Sholat subuh berjamaah	Semua santri
		05.00-06.00 WIB	Shorogan	
		10.00-11.30 WIB	Ngaji kitab Fawaidul Janiyyah	
		11.30-12.00 WIB	Sholat jamaah dhuhur	
		15.00-15.30 WIB	Sholat jamaah ashar	
		16.30-17.30 WIB	Ngaji kitab Imrithi	
		18.00-19.30 WIB	1. Sholat jamaah maghrib 2. Maulid Al-Barzanji 3. Sholat jamaah isya'	
5	Jumat	04.30-05.15 WIB	1. Sholat subuh berjamaah 2. Pembacaan Yasin Fadhilah	Semua santri
		18.00-19.30 WIB	1. Sholat jamaah maghrib 2. Ngaji Qur'an binnadhoh 3. Sholat jamaah isya'	
		20.00-21.30 WIB	Ngaji kitab Fathul Qorib	
6	Sabtu	04.30-05.00 WIB	Sholat subuh berjamaah	Semua santri
		05.00-06.00 WIB	Ngaji kitab Jami'us Shoghir	
		10.00-11.30 WIB	Ngaji kitab Fawaidul Janiyyah	
		11.30-12.00 WIB	Sholat jamaah dhuhur	
		15.00-15.30 WIB	Sholat jamaah ashar	
		16.30-17.00 WIB	Ngaji kitab Imrithi	
		18.00-19.30 WIB	1. Sholat jamaah maghrib 2. Ngaji Qur'an binnadhoh 3. Sholat jamaah isya'	
		20.00-21.30 WIB	Ngaji kitab Fathul Qorib	
7	Ahad	04.30-05.00 WIB	Sholat subuh berjamaah	Semua santri
		05.00-06.00 WIB	Ngaji kitab Jami'us Shoghir	
		09.00-selesai	Ro'an (kebersihan)	
		11.30-12.00 WIB	Sholat jamaah dhuhur	
		15.00-15.30 WIB	Sholat jamaah ashar	
		16.30-17.00 WIB	Ngaji kitab Imrithi	

	18.00-19.30 WIB	1. Sholat jamaah maghrib 2. Ngaji Qur'an binnadhoh 3. Sholat jamaah isya'
	20.00-21.30 WIB	Ngaji kitab Tafsir Jalalain

Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Amin ini terjadwal mulai hari senin hingga hari ahad dan dimulai dari setelah sholat subuh dan selesai pukul sepuluh malam. Jadwal kegiatan ini berlaku untuk semua santri, baik santri yang kuliah maupun santri yang tidak kuliah. Namun demikian, untuk santri mahasiswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan di pondok harus izin langsung kepada pengasuh pondok dan santri yang tidak mengikuti kegiatan diwajibkan untuk menambal kitab yang tidak ada maknanya ketika selesai kegiatan perkuliahan.

B. Deskripsi Informan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjamin kerahasiaan identitas informan karena menyangkut dengan privasi dari informan tersebut. Peneliti menggunakan inisial dalam mendeskripsikan informan. Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Informan Penelitian

No	Inisial	Kota Asal	Usia	Gender	Semester	Lama di Pondok	Kegiatan lain
1	SWM	Jambi	19 tahun	L	Semester 2	5 tahun	UKM Beladiri
2	FAF	Grobogan	20 tahun	L	Semester 6	3 tahun	Organisasi Kampus
3	MAM	Rembang	21 tahun	L	Semester 6	2,5 tahun	Tidak ada
4	RNAA	Grobogan	23 tahun	L	Semester 6	5 tahun	Tidak ada
5	MP	Pati	22 tahun	P	Semester 6	3 tahun	UKM Musik

Informan pada penelitian ini terdiri dari 5 orang. Yaitu 4 santri laki-laki dan 1 santri perempuan. Kelima santri tersebut memiliki masa belajar di pondok yang berbeda-beda, mulai yang paling sebentar 2,5 tahun dan yang paling lama 5 tahun.

Informan pertama yaitu SWM, SWM merupakan santri sekaligus mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, yang berasal dari Muarabungo Jambi dan berusia 19 tahun, lama di pondok yaitu kurang lebih 5 tahun. SWM merupakan seorang mahasiswa semester 2, kegiatan selain kuliah dan mondok SWM juga mengikuti UKM Beladiri.

Informan yang kedua yaitu FAF, FAF merupakan santri sekaligus mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, yang berasal dari Kelambu Grobogan dan berusia 20 tahun, lama di pondok yaitu 3 tahun. FAF merupakan mahasiswa semester 6, selain kuliah dan mondok FAF juga mengikuti Organisasi kampus.

Informan yang ketiga yaitu MAM, MAM merupakan santri sekaligus mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, yang berasal dari Sarang Rembang dan berusia 21 tahun, lama di pondok yaitu kurang lebih 2,5 tahun. MAM merupakan mahasiswa kupu-kupu dan sekarang semester 6.

Informan yang keempat yaitu RNAA, RNAA merupakan santri sekaligus mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki, berasal dari Grobogan dan berusia 23 tahun, lama di pondok yaitu 5 tahun. RNAA merupakan mahasiswa kupu-kupu dan sekarang semester 6.

Informan yang terakhir yaitu MP, MP merupakan santri sekaligus mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, berasal dari Pati dan berusia 22 tahun, lama dipondok yaitu 2 tahun. MP merupakan seorang mahasiswi semester 6, kegiatan selain kuliah dan mondok SWM juga mengikuti UKM Musik.

Kelima santri tersebut menjadi informan utama dalam penelitian ini dikarenakan kelima santri tersebut memenuhi kriteria sebagai santri sekaligus mahasiswa dan mempunyai konflik peran ganda yang berbeda-beda. Selain kelima informan utama, terdapat pula informan pendukung yaitu Bapak KH. Adnan Kasogi, S.Pdi yang merupakan pengasuh pondok pesantren Al-Amin yang telah mengasuh santri sejak pondok pesantren Al-Amin didirikan hingga saat ini.

C. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap santri pondok pesantren Al-Amin sekaligus seorang mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santri pondok pesantren Al-Amin diperoleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi Tentang Dinamika Konflik Peran Ganda pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin yang Berpredikat Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, kelimanya selain merupakan santri, mereka juga merupakan

seorang mahasiswa di perguruan tinggi. Beberapa diantara kelima informan pun memiliki kegiatan lain selain kedua peran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan pertama* yaitu SWM, SWM merupakan santri sekaligus mahasiswa semester 2. Ia mengungkapkan bahwa ia juga mengikuti UKM Beladiri. Dari keterangan SWM mengenai management waktu, ia membagi waktu kegiatan pondok dan kuliah dengan waktu pagi sampai siang di kampus dan malamnya di pondok untuk mengaji. Tingkat disiplin bertanggung jawab terhadap perannya ia mengungkapkan bahwa apabila ia ketinggalan ngaji ia menambal ngaji yang ditinggal kegiatan UKM.⁷

Dalam melakukan rutinitas sebagai santri dan juga mahasiswa pasti ada masa dimana merasa jenuh, ia menuturkan bahwa ia merasa jenuh karena rutinitas dipondok yang hanya mengaji, diperkuliah mendapat tugas dari dosen dan ikut UKM.⁸ Dalam berperan ganda sebagai santri sekaligus mahasiswa dapat memunculkan permasalahan-permasalahan, ia mengungkapkan bahwa masalah yang muncul dalam dirinya yaitu malas saat melakukan rutinitas.⁹ Apabila ada masalah dalam berperan timbul perasaan malas dan galau dalam dirinya.

Perasaan malas saat ia pulang kuliah sore dan malamnya harus ngaji, dan galau ketika ia tidak ngaji lalu disindir pak Yai. Berdasarkan keterangan SWM ketika perasaan malas dan galau muncul ia pergi ngopi atau mencari hiburan.¹⁰ Perasaan malas membuat kehidupan peran ganda SWM berpengaruh, sampai akhirnya ditinggal tidur sebagai pelampiasan. Perasaan yang muncul mempengaruhi tindakan SWM, ia mengungkapkan bahwa kurang takdzim kepada pak Yai dan sering tidak fokus.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan kedua* yaitu FAF, FAF merupakan seorang santri dan juga seorang mahasiswa semester 6. Dari keterangan yang diberikan ia juga seorang aktifis yang mengikuti organisasi di kampus.¹² Dalam

⁷ SWM, wawancara oleh penulis, Transkrip 1, 25 Maret 2022

⁸ SWM, wawancara oleh penulis, Transkrip 1, 25 Maret 2022

⁹ SWM, wawancara oleh penulis, Transkrip 1, 25 Maret 2022

¹⁰ SWM, wawancara oleh penulis, Transkrip 1, 25 Maret 2022

¹¹ SWM, wawancara oleh penulis, Transkrip 1, 25 Maret 2022

¹² FAF, wawancara oleh penulis, Transkrip 2, 26 Maret 2022

memeneg waktu ia membagi waktu antara pondok dan kuliah dengan mendahulukan kegiatan yang lebih penting. Ia disiplin bertanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan pondok setelah itu menyelesaikan kegiatan kampus (organisasi).

Dalam melakukan ritinitas sebagai santri dan juga mahasiswa pasti ada masa dimana merasa jenuh, ia menuturkan bahwa menurutnya kedua kegiatan tersebut sangatlah penting.¹³ Dalam peranan yang dilakukannya menimbulkan permasalahan-permasalahan, masalah yang muncul menurutnya yaitu saat ijin kepada pak Yai maupun organisasi dan mengakibatkan ia menjadi bingung.

Perasaan bingung itu muncul saat ia ada kegiatan bersamaan antara pondok dan dapat tugas di organisasi, Ketika bingung menyelesaikan dua kegiatan, ia berusaha untuk ijin kepada pak Yai. Apabila mendapatkan izin ia segera bergabung kegiatan organisasi kampus. Ia menuturkan bahwa ia sering capek karena dituntut untuk bisa membagi waktu di pondok dan kuliah.¹⁴

Menurutnya perasaan yang muncul mempengaruhi perilaku/ tindakan dan lebih bertanggung jawab untuk memeneg waktu, ia mengungkapkan bahwa perasaan yang muncul mempengaruhi pemikirannya karena dapat belajar dari pengalaman dan mendapat ilmu dari kegiatan yang dikakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan ketiga* yaitu MAM, MAM merupakan seorang santri dan juga seorang mahasiswa semester 6. Dalam memeneg waktu, ia membaginya saat ada jam perkuliahan ia pergi ke kampus dan berada dipondok ketika tidak ada jam perkuliahan. Ia menuturkan bahwa ia lebih disiplin mengikuti kegiatan perkuliahan.¹⁵

Didalam berperan ganda sebagai santri sekaligus mahasiswa pasti memiliki rasa jenuh karena membosankan dan butuk waktu untuk refreshing seperti yang dialaminya. Masalah yang muncul dalam dirinya yaitu susah mengatur waktu. Perasaan yang muncul dari dirinya adlah ia malas dan mood rusak dengan cepat.¹⁶ Rasa malas dan mood cepat rusak muncul saat dihadapkan dengan UTS/ UAS dan rutinitas sebagai santri. Cara yang dilakukannya ketika malas dan mood rusak yaitu

¹³ FAF, wawancara oleh penulis, Transkrip 2, 26 Maret 2022

¹⁴ FAF, wawancara oleh penulis, Transkrip 2, 26 Maret 2022

¹⁵ MAM, wawancara oleh penulis, Transkrip 3, 26 Maret 2022

¹⁶ MAM, wawancara oleh penulis, Transkrip 3, 26 Maret 2022

dengan bermain game dan pergi untuk menenangkan diri.¹⁷ Ketika rasa malas muncul ia lebih memilih untuk tidur dan ia mudah emosi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan keempat* yaitu RNAA, RNAA merupakan seorang santri dan juga seorang mahasiswa semester 6. Dalam membagi waktu ia pagi sampai siang kuliah kecuali libur dan malam di pondok untuk ngaji. Ia berusaha disiplin dalam kuliah dan rutin untuk ngaji dipondok.¹⁸ Saat merasa jenuh ia jarang mengobrol dengan santri yang lain dan ketika malas ia menghabiskan waktu dengan bermain hp, tetapi ia menikmati semua kegiatan yang dilakukan dan mengibaratkan dirinya layaknya air yang mengalir.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan terakhir* yaitu MP, MP merupakan seorang santri putri dan juga seorang mahasiswi semester 6 Ia mengungkapkan bahwa ia juga mengikuti UKM Musik.²⁰ Dalam manajemen waktu ia membagi waktunya apabila kuliah tetap mementingkan kuliah, waktunya untuk ngaji ikut ngaji, dan apabila UKM tergantung pada kegiatannya. Ia berusaha untuk dapat mengikuti semua kegiatan.

Ia merasa jenuh karena rutinitas menjadi santri/ mahasiswa ditambah dengan kegiatan UKM. Ia menyampaikan bahwa masalah yang dihadapinya yaitu mengantuk ketika ngaji.²¹ Perasaan yang muncul dalam dirinya yaitu tidak tenang dan grusa-grusu karena telat ke kampus saat ada matakuliah jam pertama dikarenakan tidur kembali ketika selesai ngaji subuh.²² Perasaan tidak tenang dan grusa-grusu berpengaruh pada pemikirannya bahwa ia harus pintar memanfaatkan dan membagi waktu.²³

Selain itu, pengasuh pondok pesantren pun menambahkan, bahwa santri yang juga sekaligus mahasiswa sering kali mengantuk saat mengikuti pengajian, tidak jamaah

¹⁷ MAM, wawancara oleh penulis, Transkrip 3, 26 Maret 2022

¹⁸ RNAA, wawancara oleh penulis, Transkrip 4, 27 Maret 2022

¹⁹ RNAA, wawancara oleh penulis, Transkrip 4, 27 Maret 2022

²⁰ MP, wawancara oleh penulis, transkrip 4, 27 Maret 2022

²¹ MP, wawancara oleh penulis, transkrip 4, 27 Maret 2022

²² MP, wawancara oleh penulis, transkrip 4, 27 Maret 2022

²³ MP, wawancara oleh penulis, transkrip 4, 27 Maret 2022

sholat dan pulang larut malam.²⁴ Pengasuh pondok menjelaskan bahwa santri disini apabila ada kegiatan kampus diwajibkan untuk izin dahulu agar pengasuh tahu, karena pengasuh sudah diamanati oleh kedua orang tua mereka untuk menuntut ilmu agama disini dan merupakan tanggung jawab oleh pengasuh pondok untuk menjaga mereka.²⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kelima informan menunjukkan bahwa kelimanya mengalami konflik peran ganda sebagai santri sekaligus mahasiswa. 3 dari kelima informan memiliki kesibukan selain sebagai santri dan sebagai mahasiswa. Dari hasil wawancara selama penelitian, manajemen waktu menjadi hal yang sangat mendasar pada kelima informan yang ditunjukkan dalam keikutsertaan informan dengan kegiatan di pondok dan di kampus.

Beberapa informan menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan berada saat mengikuti perkuliahan, hal ini menurut informan disebabkan karena tujuan pertama yaitu kuliah. Ada pula informan yang berusaha untuk disiplin dalam kegiatan pondok maupun perkuliahan, walaupun demikian terdapat pula 1 dari 5 informan yang menyatakan bahwa disiplin bertanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan pondok setelah itu menyelesaikan kegiatan kampus.

Terdapat berbagai ungkapan kejenuhan dalam melakukan rutinitas sebagai santri dan juga mahasiswa. Kejenuhan tersebut disebabkan karena rutinitas santri di pondok yang hanya mengaji, diperkuliah mendapat tugas dari dosen dan ikut UKM, kedua kegiatan sangat penting, membosankan. Kejenuhan dalam berperan ganda disebabkan karena rutinitas santri di pondok yang hanya mengaji, diperkuliah mendapat tugas dari dosen dan ikut UKM. Terdapat pula informan yang menyatakan bahwa kedua kegiatan sangat penting dan mengakibatkan kejenuhan dan informan lain mengatakan bahwa kejenuhan terjadi karena kedua kegiatan terasa membosankan.

Permasalahan utama pada kelima informan adalah berkaitan dengan manajemen waktu, dari kelimanya memenege waktu dengan berbeda-beda. 3 dari kelima informan memenege

²⁴ KH. Adnan Kasogi, S.Pdi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara pengasuh pondok pesantren Al-Amin, transkrip

²⁵ KH. Adnan Kasogi, S.Pdi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara pengasuh pondok pesantren Al-Amin, transkrip

waktu dengan mementingkan kuliah dan selanjutnya kegiatan pondok. Adapula informan yang mendahulukan kegiatan yang lebih penting entah di pondok maupun di kampus. Terdapat informan lain yang mengatakan bahwa Kuliah saat ada jam perkuliahan dan berada dipondok ketika tidak ada jam perkuliahan.

Permasalahan yang kedua yaitu mengenai kedisiplinan kelima informan dalam berperan ganda. Beberapa informan menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan berada saat mengikuti perkuliahan, hal ini menurut informan disebabkan karena tujuan pertama yaitu kuliah dan mondok. Ada pula informan yang berusaha untuk disiplin dalam kegiatan pondok maupun perkuliahan. Walaupun demikian terdapat pula 1 dari 5 informan yang menyatakan bahwa disiplin bertanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan pondok setelah itu menyelesaikan kegiatan kampus.

Permasalahan yang ketiga yaitu kejenuhan dalam berperan ganda sebagai santri sekaligus mahasiswa, dari kelima informan terdapat titik jenuh yang berbeda-beda. 2 dari kelima informan merasa jenuh dalam berperan ganda disebabkan karena rutinitas santri di pondok yang hanya mengaji, diperkuliah mendapat tugas dari dosen dan ikut UKM. Terdapat pula informan yang menyatakan bahwa kedua kegiatan sangat penting dan mengakibatkan kejenuhan. Informan lain mengatakan bahwa kejenuhan terjadi karena kedua kegiatan terasa membosankan dan 1 dari kelima informan yang merasa jenuh dan membuatnya jarang berinteraksi dengan santri lain.

Semua informan menyatakan bahwa dalam berperan ganda sebagai santri sekaligus mahasiswa dapat memunculkan permasalahan-permasalahan dan perasaan diantaranya yaitu malas saat melakukan rutinitas, masalah perizinan, masalah pembagian waktu dan mengantuk ketika ngaji. Permasalahan yang muncul yaitu malas melakukan kegiatan maupun rutinitas, adapula informan yang menyatakan bahwa masalah yang muncul yaitu perizinan kepada pak Yai untuk mengikuti organisasi maupun sebaliknya. Dua informan juga menyatakan bahwa permasalahan yang muncul yaitu mengatur waktu dan mengantuk ketika ngaji.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan pendukung yaitu pengasuh pondok

pesantren menunjukkan bahwa santri yang juga mahasiswa sering kali mengantuk saat mengikuti pengajian, tidak jamaah sholat dan pulang larut malam. Dan Pengasuh pondok memberi kebebasan kepada santri mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di kampus, namun dengan catatan apabila tidak bisa mengikuti pengajian di pondok konsekuensinya santri wajib menambal makna kitab kuning yang kosong dan santri diwajibkan apabila ada kegiatan di kampus untuk izin terlebih dahulu.

2. Deskripsi Tentang Dinamika *Ahwal* pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin yang Berpredikat Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, kelimanya mempunyai dinamika-dinamika *ahwal* yang berbeda. Dinamika *ahwal* terjadi sebab adanya peran ganda yang dilakukan oleh santri sekaligus mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan pertama* yaitu SWM, ia sadar bahwa yang dilakukan selalu diawasi oleh Allah SWT dan terjadi saat melakukan rutinitasnya sebagai santri sekaligus mahasiswa. Ia menuturkan bahwa sikap hati-hati muncul Saat tidak nyaman melakukan rutinitasnya sebagai santri sekaligus mahasiswa.²⁶ Ia memiliki rasa takut saat terjadi keteledoran yang dibuat, perasaan takut muncul karena keteledoran yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan menurutnya cara yang dilakukan adalah lebih berhati-hati lagi.²⁷ Perasaan tenang terjadi padanya saat semua rutinitasnya sudah terselesaikan.

Ia mengatakan bahwa ia yakin Allah SWT melihat apa yang kita lakukan jadi setiap saat kita pasti diawasi oleh Allah SWT.²⁸ Ada perasaan bahwa Allah SWT berada didekatnya, tanggapannya mengenai bahwa Allah SWT berada didekatnya yaitu ia berbuat yang benar.²⁹

²⁶ SWM, wawancara oleh penulis, 5 April, 2022, wawancara *Ahwal*, transkrip 1.

²⁷ SWM, wawancara oleh penulis, 5 April, 2022, wawancara *Ahwal*, transkrip 1.

²⁸ SWM, wawancara oleh penulis, 5 April, 2022, wawancara *Ahwal*, transkrip 1.

²⁹ SWM, wawancara oleh penulis, 5 April, 2022, wawancara *Ahwal*, transkrip 1.

Harapanya setelah melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa yaitu dapat kuliah, mengikuti UKM dan dapat berkhidmah untuk pondok.³⁰ Apabila tidak sesuai dengan yang ia harapkan, ia sebisa mungkin untuk melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa. Rasa rindu dengan peranan sebagai santri maupun mahasiswa muncul ketika libur kuliah karena tidak bisa berkumpul dengan teman kuliah dan rindu ngaji di pondok. Menurutnya cara yang dilakukan untuk mengurangi kerinduaan yaitu membuat acara kumpul dengan teman kuliahnya.

Didalam diri SWM terdapat rasa cinta dalam menjalankan peranannya sebagai santri sekaligus mahasiswa, walau terkadang ia merasa jenuh. Rasa cinta SWM muncul karena dapat banyak teman dan banyak pengalaman. Hal yang membuat ia tetap menjalani peranan adalah mendapat pengalaman banyak di UKM, mendapat ilmu di perkuliahan maupun di pondok dan bisa takdzim kepada Pak Yai.³¹



Gambar 4.1
Dinamika Ahwal SWM

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan kedua* yaitu FAF, FAF sadar bahwa rutinitas yang dilakukan diawasi oleh Allah SWT dan kesadarannya muncul setiap ia melakukan

³⁰ SWM, wawancara oleh penulis, 5 April, 2022, wawancara Ahwal, transkrip 1.

³¹ SWM, wawancara oleh penulis, 5 April, 2022, wawancara Ahwal, transkrip 1.

aktifitas. Ia menuturkan bahwa ia berhati-hati dalam bertindak dan rasa hati-hati muncul saat berada di organisasi dan saat berada di pondok.³² Rasa takut saat melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa muncul ketika ia melakukan kesalahan dan cara yang dilakukan yaitu sebisanya untuk tidak melakukan kesalahan. FAF mengungkapkan bahwa ia merasa tenang saat rutinitasnya selesai.³³ FAF yakin bahwa Allah SWT melihat semua perbuatan yang dilakukan dan percaya bahwa Allah SWT hadir kapan saja, semua dicatat kedalam buku amal.

Harapannya setelah melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa yaitu dapat khidmah kepada pak yai dan dapat aktif didalam organisasi dan apabila tidak sesuai dengan yang diharapkan, ia berusaha memaksimalkan untuk dapat berkhidmah kepada pak yai.³⁴ Rasa rindu dengan peranan sebagai santri maupun mahasiswa muncul ketika liburan pondok dan kuliah yaitu rindu ketika ngaji dipondok dan rindu dengan teman kampusnya. Cara yang dilakukan untuk mengurangi kerinduan yaitu sesekali bermain ke pondok dan bermain ke rumah teman kampusnya.

FAF cinta dengan rutinitasnya sebagai santri sekaligus mahasiswa, yang membuat rasa cinta muncul karena semua yang ia lakukan berdampak baik untuk dirinya dan hal yang membuat ia terus menjalani perannya adalah mendapatkan pengalaman di organisasi dan dapat berkhidmah dengan pak yai.³⁵

³² FAF, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 2.

³³ FAF, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 2.

³⁴ FAF, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 2.

³⁵ FAF, wawancara oleh penulis, 5 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 2.



Gambar 4.2
Dinamika Ahwal FAF

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan ketiga* yaitu MAM, MAM sadar bahwa yang dilakukan diawasi oleh Allah SWT dan pasti mendapat balasan dan kesadaran itu muncul saat ia memulai aktifitas. Ia menjelaskan bahwa ia berhati-hati saan menjalankan perintah dari pak yai.³⁶ Rasa takut pada dirinya yaitu saat yang dilakukannya tidak sesuai dengan keinginan dari pak yai dan perasaan takut muncul karena perintah dari pak yai tidak terlaksana dengan baik, cara MAM menyikapinya yaitu sebisa mungkin untuk lebih teliti dalam melaksanakan tugas dari pak yai. Rasa tenang muncul pada diri MAM saat dia bisa melaksanakan perintah pak yai dengan baik.

Ia yakin bahwa semua kegiatan diawasi oleh Allah SWT semua perbuatan dicatat oleh malaikat. MAM merasa yakin bahwa Allah SWT berada didekatnya dan hal yang dilakukan yaitu dengan cara menjauhi hal yang menurut agama itu tidak diperbolehkan.³⁷

Harapannya setelah melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa yaitu setiap yai membutuhkan bantuan dari santri dia selalu ada dan tidak mengganggu waktu kuliahnya. Ia menuturkan ketika harapannya tidak sesuai ia

³⁶ MAM, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 3.

³⁷ MAM, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 3.

berusaha semaksimal mungkin melakukan rutinitas sebagai santri mahasiswa dan pasrah dengan kehendak Allah SWT.³⁸ Rasa rindu dengan peranan sebagai santri maupun mahasiswa muncul ketika dirumah tidak ada perintah dari pak yai dan cara yang dilakukan untuk mengurangi kerinduan yaitu rajin dalam membantu kegiatan dirumah.

MAM merasa cinta saat berada di pondok yang membuat cinta yaitu bisa takdzim dengan pak yai. Hal yang membuat ia menjalani perannya yaitu mendapat ridho dari Allah SWT dan ridho Pak Yai karena takdzim kepada pak yai.³⁹



Gambar 4.3
Dinamika Ahwal MAM

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan keempat* yaitu RNAA, RNAA dengan sadar bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah SWT dan kesadaran tersebut terjadi saat akan melakukan rutinitas sebagai santri dan juga mahasiswa. Ia menjelaskan bahwa ia berhati-hati dalam melakukan rutinitas sebagai seorang santri dan mahasiswa, rasa

³⁸ MAM, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 3.

³⁹ MAM, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 3.

berhati-hati muncul ketika memulai rutinitas.⁴⁰ Ia memiliki rasa takut saat melakukan rutinitas, rasa takut muncul karena is takut yang dilakukan tidak seseuai dengan aturan agama. Ia menjelaskan bahwa yang dilakukan dalam menyikapi hal tersebut adalah sebisa mungkin berbuat hal yang baik dan perasaan tenang tersebut muncul ketika yang dilakukan tidak merugikan orang lain.⁴¹

RNAA yakin bahwa yang dilakukan diawasi oleh Allah SWT karena semua perbuatan yang dilakukan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT. Ia menjelaskan bahwa semua perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat.⁴²

Harapannya setelah melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa yaitu bisa mengikuti semua kegiatan perkuliahan maupun kegiatan pondok dan Apabila tidak sesuai dengan harapan, ia berusaha untuk mewujudkan yang diharapkan dengan izin Allah SWT.⁴³ Rasa rindu dengan peranan sebagai santri maupun mahasiswa muncul ketika ketika di rumah rindu dengan suasana di pondok dan rindu berkumpul dengan teman kampusnya. Cara RNAA mengurangi kerinduan yaitu bermain ke pondok dan bermain ke rumah temannya yang berada di Kudus.⁴⁴

Tumbuh rasa cinta dalam diri RNAA selama menjadi santri sekaligus mahasiswa, perasaan cinta terjadi karena cinta dengan perannya yang sedang dijalani. Hal yang membuat ia terus menjalani perannya yaitu dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat selama di pondok.⁴⁵

⁴⁰ RNAA, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 4.

⁴¹ RNAA, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 4.

⁴² RNAA, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 4.

⁴³ RNAA, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 4.

⁴⁴ RNAA, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 4.

⁴⁵ RNAA, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 4.



Gambar 4.4
Dinamika Ahwal RNAA

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan terakhir* yaitu MP, MP dengan sadar bahwa rutinitasnya diawasi oleh Allah SWT dan kesadaran tersebut muncul saat melakukan apapun. Muncul rasa hati-hati dalam diri MP karena takut salah, perasaan hati-hati muncul ketika melakukan aktifitas. Rasa takut pada diri MP yaitu ketika tidak dapat membagi waktu antara kuliah, mondok, UKM. Ia menjelaskan bahwa perasaan takut muncul karena dituntut bisa membagi waktu kuliah, ngaji, UKM dan Perasaan tenang muncul ketika semua kegiatan terselesaikan dengan baik⁴⁶

MP yakin karena semua yang dilakukan diawasi oleh Allah SWT dan ia yakin selama yang dilakukan itu baik, pasti mendapat imbalan yang baik juga.⁴⁷ Harapannya setelah melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa yaitu semua yang dilakukan baik itu kegiatan di pondok, di kampus maupun kegiatan UKM bermanfaat untuk dirinya dan tanggapan MP ketika tidak sesuai harapan adalah diserahkan semuanya kepada Allah SWT dan tidak berbuat kejelekan.

Rasa rindu dengan peranan sebagai santri maupun mahasiswa yaitu liburan pondok rindu berkumpul dengan

⁴⁶ MP, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 5.

⁴⁷ MP, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 5.

santriwati lainnya, saat libur semesteran rindu dengan suasana kampus. Ia menjelaskan bahwa cara yang dilakukan untuk mengurangi kerinduan yaitu video call dengan santriwati maupun teman-teman kampus.⁴⁸

Muncul rasa cinta pada MP walau kadang sulit membagi waktu dan yang membuat rasa cinta muncul adalah semua yang dilakukan bisa mendapat ilmu dan kegiatan UKM sesuai dengan hobbynya. Hal yang membuat ia tetap menjalani perannya adalah dapat ilmu agama dan mendapat pengalaman dari kegiatan UKM.⁴⁹



Gambar 4.5
Dinamika Ahwal MP

Berdasarkan wawancara *ahwal* yang dilakukan peneliti terhadap kelima informan menunjukkan bahwa kelimanya mengalami dinamika *ahwal* yang berbeda-beda. Walau kelimanya memiliki keyakinan yang sama akan pengawasan Allah SWT terhadap rutinitasnya sebagai santri sekaligus mahasiswa, namun perwujudannya yang berbeda-beda.

SWM, FAF dan MP merasa tenang ketika aktifitasnya dapat diselesaikan dengan baik, namun berbeda dengan MAM yang merasa tenang ketika bisa melaksanakan perintah pak

⁴⁸ MP, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 5.

⁴⁹ MP, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 5.

kyai dengan baik. Sedangkan RNAA merasa tenang apabila yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

Perasaan berhati-hati pun muncul karena sebab yang berbeda. 3 dari kelima informan merasa harus berhati-hati ketika melakukan rutinitasnya sebagai santri sekaligus mahasiswa. Berbeda dengan MAM berhati-hati ketika menjalankan perintah dari pak kyai.

Keyakinan kehadiran Allah SWT dalam melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa pun berbeda-beda. SWM merasa yakin Allah SWT hadir semakin dekat ketika ia melakukan hal yang benar, FAF merasa yakin Allah SWT melihat semua perbuatan yang dilakukan dan percaya bahwa Allah SWT hadir kapan saja, semua dicatat kedalam buku amal. MAM merasa yakin Allah SWT hadir semakin dekat ketika ia menjauhi hal yang menurut agama itu tidak diperbolehkan. RNAA merasa yakin Allah SWT hadir semakin dekat ketika ia melakukan hal yang baik dan semua perbuatan yang dilakukan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT. MP merasa yakin Allah SWT hadir semakin dekat ketika ia melakukan hal yang baik akan mendapat imbalan yang baik.

Berkaitan dengan rasa cinta akan identitas mereka sebagai mahasiswa sekaligus santri muncul dengan sebab yang berbeda. SWM tetap menjalani peranannya karena mendapat pengalaman banyak di UKM, mendapat ilmu di perkuliahan maupun di pondok dan bisa takdzim kepada Pak Kyai. FAF tetap menjalankan peranannya karena mendapatkan pengalaman di organisasi dan dapat berkhidmah dengan pak kyai. MAM tetap menjalankan peranannya karena mendapat ridho dari Allah SWT dan ridho Pak Yai karena takdzim kepada pak kyai. RNAA tetap menjalankan peranannya karena dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat selama di pondok. MP tetap menjalankan peranannya karena mendapat ilmu agama dan mendapat pengalaman dari kegiatan UKM.

D. Analisis Data Penelitian

1. Dinamika Konflik Peran Ganda pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin yang Berpredikat Mahasiswa

Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) *konflik peran ganda* adalah suatu bentuk konflik antar peran dimana tekanan-tekanan dari pekerjaan dan keluarga saling tidakcocok satu

sama lain.⁵⁰ *Peran ganda* adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang juga seorang santri memiliki dua peran yang keduanya merupakan peran seseorang yang sedang belajar. Selain itu perbedaan lain adalah mahasiswa mendapat tuntutan dari tugas kuliah, beban mata kuliah, dan keikut sertaan dalam organisasi kampus sedangkan santri mendapat tuntutan untuk mengikuti kegiatan di pondok dan menaati peraturan yang diterapkan oleh pondok.

Menurut hasil penelitian Ruslina, bahwa peran ganda menimbulkan kecenderungan terjadinya konflik peran ganda, semakin tinggi konflik peran ganda yang diperoleh maka semakin tinggi stres yang dialami.⁵¹ Pada penelitian yang dilakukan terhadap santri berperan ganda sebagai mahasiswa kali ini pun menimbulkan konflik peran ganda yang berbeda-beda seperti, sulitnya mengatur waktu serta rasa tidak tenang ketika perencanaan dengan pelaksanaan tidak sejalan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ervin Nurul Afrida⁵² dalam penelitiannya, bahwa konflik peran dapat menimbulkan permasalahan seperti ketidak seimbangan pembagian waktu untuk mencukupi kebutuhan antar peran dan ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan tujuan yang diinginkan dari peran ganda.

Berkaitan dengan bentuk-bentuk permasalahan yang disebabkan karena konflik peran ganda, berdasarkan keterangan dari pengasuh pondok pesantren, permasalahan yang muncul akibat konflik peran ganda pada santri mahasiswa yaitu mengantuk ketika pengajian kitab kuning, pulang ke pondok terlalu malam bahkan tidak sholat secara berjamaah.⁵³ Sejalan dengan penelitian Ilzam Muti' bahwa permasalahan yang disebabkan karena konflik peran ganda santri sekaligus

⁵⁰ Greenhaus J.H& Beutell N.J (1985). *Sources of Conflict Between Work and Family Roles*. The Academy of Management Review, Vol. 10, No. 1. (Jan., 1985), pp. 76-88.

⁵¹ Ruslina, "Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Wanita Bekerja" (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), Naskah Publikasi, 17.

⁵² Ervin Nurul Afrida, "Makna Konflik Peran Pada Mahasiswa dengan Peran Ganda", Jurnal (WAHANA, Vol. 68, Nomer 1, 1 Juni 2017), 25.

⁵³ KH. Adnan Kasogi, S.Pdi, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara pengasuh pondok pesantren Al-Amin, transkrip

mahasiswa tidak sholat berjamaah karena mengikuti kegiatan kampus atau mengerjakan tugas kampus.⁵⁴

Cara penyelesaian konflik peran ganda pada santri sekaligus mahasiswa adalah manajemen waktu yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatun Aola bahwa Mahasiswa akan dapat menyelesaikan kewajibannya dengan baik jika dapat memanajemen waktu dengan baik.⁵⁵ Dalam penelitian ini para santri yang juga seorang mahasiswa menyelesaikan dengan cara yang berbeda yaitu memanajemen waktu dengan mementingkan kuliahnya, membagi waktu pagi sampai siang berada di kampus dan malamnya di pondok dan memeneg waktu dengan mendahulukan kagiatan yang menurutnya itu penting. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmaniah bahwa manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan terhadap waktu agar penggunaan waktu menjadi efisien dan efektif, dengan begitu tujuan yang dijadikan capaian akan terlaksana secara efektif dan efisien.⁵⁶ Selain itu, dalam buku yang berjudul “Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan” *Manajemen* adalah proses yang berlangsung terus-menerus di mulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*), mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki (*organizing*), menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumberdaya (*actuating*), dan melaksanakan pengendalian (*controlling*).⁵⁷ Hal inilah yang juga dilakukan oleh para santri yang berperan ganda sebagai mahasiswa, yaitu mereka terus menerus melakukan penyesuaian antara kegiatan kuliah dan kegiatan di pondok.

⁵⁴ Ilzam Muti’, “Peran Pengasuh Pondok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Man Anaaba Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2020), 70.

⁵⁵ Nikmatun Aola, “Kontrol Diri Dalam Mengatur Waktu Antara Kuliah Dan Keluarga Bagi Mahasiswa Angkatan 2016 Yang Sudah Menikah Di Fakultas Dakwah”, (Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 23.

⁵⁶ Nurrahmaniah, “peningkatan prestasi akademik melalui manajemen waktu (time management) dan minat belajar”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 no. 1 (2019), 163.

⁵⁷ Kurniadin, Didin & Muchali, Imam. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dinamika konflik peran ganda santri sekaligus mahasiswa pada santri Pondok pesantren Al-Amin Temulus Mejubo Kudus permasalahan yang paling utama adalah pembagian waktu yang belum efektif antara kegiatan di pondok dan kegiatan di kampus. Cara penyelesaian konflik peran ganda pada santri sekaligus mahasiswa adalah manajemen waktu yang baik. Dalam penelitian ini para santri yang juga seorang mahasiswa menyelesaikan dengan cara yang berbeda yaitu memanajemen waktunya dengan mementingkan kuliahnya, membagi waktu pagi sampai siang berada di kampus dan di malam harinya untuk kegiatan di pondok. Manajemen waktu yang diterapkan utamanya dengan mendahulukan kegiatan yang menurutnya itu penting atau menjadi prioritas. Selain itu pihak pondok pesantren sendiri memberikan kelonggaran berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di kampus yang dilakukan oleh santri, namun dengan syarat apabila tidak mengikuti pengajian di pondok konsekuensinya santri wajib menambal makna kitab kuning.

2. **Dinamika *Ahwal* pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin yang Berpredikat Mahasiswa**

Hasil wawancara dari kelima informan yang berinisial SWM, FAF, MAM, RNAA dan MP, kelimanya memiliki *ahwal-ahwal* tertentu. Dari bentuk-bentuk *ahwal* yang banyak dikenal antara lain; Al- Muraqabah; Al- Khauf; Al- Thuma'ninah; Al- Yaqin; Al- Musyahadah; Al- Uns; Al- Raja'; Syauq; Al- Mahabbah, dari hasil wawancara dengan kelima informan ditemukan bentuk *ahwal* sebagai berikut:

Al- Muraqabah (kesadaran diri dan selalu diawasi), dari wawancara dengan kelima informan kelimanya sadar bahwa peran ganda sebagai santri sekaligus mahasiswa selalu diawasi oleh Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Wastuti bahwa *muraqabah* adalah kegiatan pengawasan terhadap diri sendiri yang sedang berjalan atau sedang dilakukan dan amal tersebut akan berlanjut hingga waktu yang akan datang (besok).⁵⁸ Dalam buku yang berjudul

⁵⁸ Puji Wastuti, “*Konsep Muraqabah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Kontemporer (Telaah atas Kitab Risalatun al Muawanah Karya al Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad)*” (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014), 130.

“Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme”⁵⁹ dijelaskan bahwa *muraqabah* dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu, *Muraqabah Al- Qalbi*; *Muraqabah Al- Ruhi*; *Muraqabatus Sirri* (Rahasia). Dari kelima informan kelimanya berada ditingkatan *Muraqabatus Sirri* / rahasia karena kelimanya berusaha untuk selalu meningkatkan amal ibadahnya (berperan sebagai santri sekaligus mahasiswa) dan memperbaiki adab dan perilakunya.

Al- Khauf (rasa takut), hasil wawancara yang dilakukan menyebutkan kelima informan rasa takut timbul ketika melakukan aktifitas sebagai santri sekaligus mahasiswa, namun salah satu informan menyebutkan bahwa rasa takut timbul ketika tidak dapat melaksanakan perintah pak kyai dengan baik.⁶⁰ Menurut tesis yang berjudul “Konsep Khauf Dalam Al-Qur’an” takut merupakan suatu kondisi jiwa yang sifatnya alami dan ia termasuk sesuatu yang bersifat naluriyah. Hampir semua tingkah laku dan perbuatan manusia berlandaskan rasa takut. Tidak mengherankan, jika manusia selalu mencari dan bahkan menciptakan sesuatu, baik yang sifatnya materi atau non materi, untuk melindunginya dari ketidak-nyamanan, ketakutan, kegelisahan dan atau kecemasan.⁶¹ Menurut buku “*Tasawuf Jalan Mudah Menuju Tuhan*”⁶² para ulama membagi khauf menjadi lima, *Khauf* Ibadah; *Khauf* Syirik; *Khauf* Maksiat; *Khauf* Tabiat; *Khauf* Wahm. Dari hasil penelitian kelima informan termasuk dalam *Khauf* Ibadah, karena kelimanya menganggap peranan sebagai santri sekaligus mahasiswa adalah suatu ibadah yang sama-sama tujuannya untuk menuntut ilmu di pondok maupun di kampus.

Al- Thuma'ninah (ketenangan dan ketentraman), hasil wawancara pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketenangan dalam berperan ganda disebabkan karena beberapa hal. Namun

⁵⁹ H. A. Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, Cet. II; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 133-134.

⁶⁰ MAM, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 3.

⁶¹ Ikrar, “*Konsep Khauf Dalam Al-Qur’an Telaah Atas Pokok-Pokok Pikiran Tasawuf M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*” (Tesis, Program Studi Ilmu Agama Islam/Konsentrasi Ilmu Tafsir Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016), 170.

⁶² Dr. H. Muzakkir, MA, *Tasawuf Jalan Mudah Menuju Tuhan*, (Medan: Perdana Publishing: 2012), 100.

dari kelima informan memiliki perbedaan yang menunjukkan sikap tenang. Perbedaannya yaitu ketenangan terwujud sebab perintah yang diberikan pak kyai kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik. Seperti yang diajarkan dalam kitab *Ihya' Ulumudin* bahwa santri yang lebih mementingkan kepentingan guru dan menuntut ilmu akan dekat dengan keanugrahan nikmat dari Allah SWT, dan akan dimudahkan dalam segala hal.

Al- Yaqin (kemantapan hati kepada Allah SWT), dari hasil wawancara menyebutkan bahwa kelima informan merasakan kemantapan hati (*yaqin*) bahwa semua peran ganda yang sedang dilaksanakan dilihat oleh Allah SWT. Menurut skripsi yang berjudul “Konsep Penguatan Keyakinan Beragama Dalam Alquran Menurut Para Mufassir Dan Korelasinya Dengan Metode Smart Life Energy” menerangkan bahwa kekuatan keyakinan merupakan energi bagaimana seseorang akan menambah keimanannya, dalam menemabah keimanan seseorang perlu untuk menjelma rasa dan menguasai jiwa pada diri seseorang agar terhindar dari sifatsifat ragu, jika seseorang telah tethindar dari pintu-pintu keraguan maka seseorang akan menciptakan sesuatu perbuatan yag baru yakni perbuatan yang berdasarkan keyakinan.⁶³

Al- Raja' (harapan), kelima informan menunjukkan bahwa kelima informan mempunyai harapan dalam berperan ganda. Sebagaimana yang dijelaskan dalam skripsi yang berjudul “Konsep Khauf Dan Raja' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan” yang menjelaskan bahwa harapan dapat menjadikan hidup ini menjadi bermakna. Harapan sekalipun belum tentu menjadi kenyataan, ia memberikan sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang menjanjikan yang dapat menimbulkan semangat dan optimisme.⁶⁴ Namun yang diharapkan dari peran ganda yang dilakukan memiliki perbedaannya, perbedaannya adalah SWM

⁶³ Muhamad Ilyas, “*Konsep Penguatan Keyakinan Beragama Dalam Alquran Menurut Para Mufassir Dan Korelasinya Dengan Metode Smart Life Energy*” (Skripsi, Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 72-73.

⁶⁴ Mohd Amir Bin Japri, “*Konsep Khauf Dan Raja' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan*”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Jurusan Aqidah Filsafat Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2017), 91.

memiliki harapan setelah melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa yaitu dapat kuliah, mengikuti UKM dan dapat berkhidmah untuk pondok. FAF memiliki harapan setelah melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa yaitu dapat khidmah kepada pak yai dan dapat aktif didalam organisasi. MAM memiliki harapan setelah melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa yaitu setiap yai membutuhkan bantuan dari santri dia selalu ada dan tidak mengganggu waktu kuliahnya. RNAA memiliki harapan setelah melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa yaitu bisa mengikuti semua kegiatan perkuliahan maupun kegiatan pondok. MP memiliki harapan setelah melakukan rutinitas sebagai santri sekaligus mahasiswa yaitu semua yang dilakukan baik itu kegiatan di pondok, di kampus maupun kegiatan UKM bermanfaat untuk dirinya.

Syauq (kerinduan), hasil wawancara menyebutkan bahwa kelima informan merasakan kerinduan ketika rehat dari peran ganda yang dilakukan. Kerinduan terjadi karena sebab yang berbeda, SWM, FAF, RNAA dan MP merasakan rindu karena rindu untuk kuliah dan rindu dengan suasana di pondok. Sedangkan MAM kerinduan terjadi sebab tidak dapat takdzim kepada pak kyai.⁶⁵

Al- Mahabbah (rasa cinta), berdasarkan hasil wawancara kelima informan, kelimanya memiliki rasa cinta terhadap peran ganda yang sedang dijalankan. Seperti yang dijelaskan dalam skripsi yang berjudul “Cinta Perspektif Hamka”, bahwa dengan adanya cinta dalam hati akan membuat pemiliknya tergerak pada sesuatu yang dicintai.⁶⁶ Menurut Jasiman⁶⁷ cinta memiliki beberapa tingkatan yaitu: tingkatan cinta yang paling rendah (hubungan biasa), cinta kepada sesama manusia, empati, rindu, sangat cinta, penghambaan. Dari kelima informan kelimanya berada pada tingkatan cinta yang paling rendah (hubungan biasa) karena cinta pada tingkatan ini adalah cinta kepada materi, berupa fasilitas hidup

⁶⁵ MAM, wawancara oleh penulis, 6 April 2022, wawancara Ahwal, transkrip 3.

⁶⁶ Nur Rohman, “*Cinta Perspektif Hamka*”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021), 20.

⁶⁷ Jasiman, *Mengenal Dan Memahami Islam* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 149-150

di dunia; baik berupa hewan, tumbuhan, harta kekayaan maupun benda-benda lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk *ahwal* yang paling dominan muncul adalah *Al- Raja'* (harapan), SWM, FAF, MAM, RNAA dan MP memiliki harapan-harapan setelah melakukan peran gandanya sebagai seorang santri yang juga mahasiswa. Meskipun harapan antara satu dengan yang lain berbeda, namun kelimanya menunjukkan bahwa harapan dari peran ganda yang sedang dilakukan baik untuk mereka kedepannya. Menurut Yusuf Mansur⁶⁸ harapan terdiri dari berbagai tingkatan yaitu: harapan untuk pengampunan dosa, harapan akan kesembuhan penyakit, harapan akan segera menikah, harapan akan segera memiliki anak, harapan akan perubahan kualitas hidup dan kehidupan, harapan bisa keluar dari kesulitan, harapan bisa mendapat jawaban dari setiap permasalahan.

Dari hasil wawancara kepada kelima informan, kelimanya berada pada tingkat *harapan akan perubahan kealitas hidup dan kehidupan* karena harapan dari peran ganda sebagai santri sekaligus mahasiswa yang sedang dilakukan untuk perubahan hidup yang lebih baik untuk kehidupan yang akan datang.

⁶⁸ Yusuf Mansur, *Kun Fayakuun Selalu ada Harapan di Tengah Kesulitan*, Cet 1 (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), 6.